

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini masalah lingkungan hidup semakin marak diperbincangkan banyak orang. Setelah banyak bencana yang terjadi, negara-negara mulai memperhatikan dampak dari ketidakseimbangan lingkungan. Sumber daya alam yang seimbang tentunya dapat melindungi organisme lain sebagai kelanjutan hidup. Untuk menjaga kualitas alam sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan maka perlu adanya pelestarian dan pengendalian alam. Pengendalian sumber daya alam merupakan salah satu wujud dari pelestarian kualitas agar tetap terjaga. Pengendalian sumber daya alam ini dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti tidak menebang secara liar, tidak membuang sampah pada sembarang tempat, pengelolaan sumber daya alam dengan tepat guna, pemanfaatan ekosistem pantai dan lain-lainnya. (Siahaan, 1986:20-21)

Ekologi merupakan suatu kajian tentang hubungan organisme-organisme atau kelompok organisme terhadap lingkungannya. Lingkungan berarti semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Di mana setiap organisme memiliki habitat yang berbeda. Habitat itu sendiri merupakan tempat bagaimana organisme dapat berinteraksi dengan lainnya

Manusia mulai tertarik tentang ekologi sejak awal sejarahnya, mereka ingin mengenal lebih jauh tentang lingkungannya seperti mengenai tenaga-tenaga alam serta binatang dan tumbuhan di sekitarnya. Bahkan suatu keharusan bagi manusia memiliki pengetahuan yang cermat mengenai lingkungan apalagi penduduk semakin bertambah serta kekuatan manusia untuk merubah lingkungan telah berkembang. (Eugene P. Odum, 1993:3)

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan produk dari interaksi antara diri aslinya dengan lingkungan (D. Dwidjoseputo,1994:9). Perubahan lingkungan yang tidak berkembang dengan baik ini mengakibatkan suatu bencana dan pencemaran. Masalah lingkungan ini telah menyusut di berbagai bentuk sehingga mengakibatkan rentannya ekosistem. Masalah lingkungan telah menjadi masalah internasional yang sangat mengkhawatirkan banyak pihak.

Masalah kerusakan lingkungan hidup merupakan dampak dari tingkah laku manusia yang dalam mengeksploitasi dan menggunakan sumber daya alam secara tidak seimbang. Manusia yang berperan kemampuan berpikirnya sering melupakan dampak negatif dari Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan. Namun setidaknya dengan mengetahui Ilmu ekologi ini mungkin sedikit mengurangi kerusakan alam yang terjadi. Ilmu ekologi ini sendiri di dalamnya menjelaskan berbagai macam interaksi organisme dengan lingkungannya. Apalagi di negara kita yang tingkat ekonomi dan teknologinya masih rendah memungkinkan kerusakan lingkungan dapat terjadi.

Dengan menumbuhkan kesadaran para anggota masyarakat terhadap pengolahan dan pelestarian lingkungan kemungkinan kerusakan lingkungan dapat teratasi. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang tidak terlepas dari eksistensi lingkungan tentunya dapat menjaga kelestariannya, seperti dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَهُوَ آسِفٌ وَالْحَرْتِ وَالنَّشْرِ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الضَّالِّينَ

Artinya “ *Dan apabila ia berpaling (dari kamu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan* “. (Hasbi Asiddiqi)

Jelaslah bahwa menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan yang terdapat dalam ilmu ekologi ini merupakan langkah yang tepat dalam rangka mempertahankan eksistensi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan di kalangan masyarakat, di sekolah-sekolah pun diberikan materi tentang lingkungan hidup artinya berkaitan erat dengan ekologi. Melalui pemberian materi tentang ekologi ini diharapkan sebagai anggota masyarakat yang menjadi generasi penerus bangsa disamping harus memiliki sikap dan perilaku serta tindakan yang positif harus juga memiliki tanggung jawab pula dalam pengelolaan lingkungan.

Umumnya para siswa baik itu di pondok ataupun luar pondok mudah sekali menerima pesan dari suatu pendidikan, khususnya tentang masalah kebersihan. Sesungguhnya pendidikan tentang kebersihan di sekolah sangatlah efektif dan mempunyai kekuatan yang sangat besar jika penyampaiannya dilakukan secara terus menerus.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren kebersihan lingkungan perlu sekali dijaga. Setidaknya kebersihan dalam lingkungan sekitarnya mendukung kelanjutan hidup santri dan warga pondok lainnya. Namun kenyataannya pondok pesantren ini identik dengan kekumuhan dan ketidakteraturan dalam pola hidupnya. Kurangnya kesadaran dari berbagai pihak memungkinkan wabah penyakit akan berkembang. Serta pesan pendidikan khususnya tentang kebersihan tidak diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini yang menyebabkan keseimbangan lingkungan tidak terjaga dan mengalami kerusakan.

Pada Pondok Pesantren interaksi sosial antar individu sangatlah erat, sehingga setiap santri yang terkena musibah ataupun penyakit akan langsung tersebar dengan cepat. Untuk mewujudkan santri yang sehat perlu adanya kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani baik itu mencegah ataupun mengobati suatu penyakit. Mencegah datangnya suatu wabah penyakit dapat kita lakukan dengan menjaga terlebih dulu kebersihan pribadi, kesehatan lingkungan, serta pelestarian lingkungan itu sendiri. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan ekologi ini khususnya tentang kebersihan lingkungan para santri dapat merubah pola hidup serta perilakunya untuk hidup bersih.

Indikator-indikator yang dapat menunjukkan tingkat pengetahuan ekologi dan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan diantaranya adalah

- a. Pola pengelolaan ruangan
- b. Pola penyediaan air bersih
- c. Pola pengelolaan sampah
- d. Pola pengelolaan sanitasi
- e. Pola kebersihan pribadi

Berdasarkan hasil survei di Pondok Pesantren Annajah ini sebagian besar santri dan warga Pondok lainnya masih kurang berperilaku untuk hidup bersih. Terlihat dari pengelolaan lingkungan serta kesehatan santrinya yang masih butuh perhatian serta kesadaran yang maksimal tentang lingkungan. Dimungkinkan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya pemahaman ilmu ekologi tentang kebersihan lingkungan. Pada tahun 2000 pernah terjadi kasus kematian santri yang diakibatkan suatu penyakit yang menyerang perut namun diagnosanya belum jelas benar.

Dari sini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kontribusi pengetahuan ekologi terhadap perilaku santri pada lingkungan Pondok Pesantren. Diharapkan setelah penelitian ini para santri dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam pondok pesantren pada khususnya dan lingkungan luar pada umumnya serta dapat bertanggung jawab dalam mengelola dan melestarikan alam dengan baik.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ekologi

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan empirik. Dalam hal ini diupayakan mengeksploitasi objek peneliti dengan melakukan pengamatan dan analisis terhadap kebersihan di Pondok Pesantren Annajah desa Kalimukti kecamatan Pabedilan kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan yaitu seberapa besar hubungan Pengetahuan Ekologi terhadap perilaku santri dalam kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon

d. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dapat mencapai sasaran maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

- 1. Sejauh mana tingkat pengetahuan Ekologi santri di Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon**
- 2. Variabel penelitian adalah pengetahuan ekologi serta perilaku santri untuk hidup bersih**
- 3. Objek peneliti hanya dilakukan pada santri tetap saja (santri menginap)**

4. Penelitian ini dibatasi pada pengetahuan dan perilaku subjek peneliti.

Perilaku yang dimaksud adalah sikap santri terhadap upaya kebersihan lingkungan dengan indikator pemeliharaan kebersihan santri dan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

2. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Sejauh mana tingkat pengetahuan ekologi di kalangan santri Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana kontribusi pengetahuan ekologi terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar korelasi atau hubungan pengetahuan ekologi terhadap perilaku santri dalam kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ekologi di kalangan santri Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon

2. Untuk mengetahui kontribusi pengetahuan ekologi terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi atau hubungan pengetahuan ekologi terhadap perilaku santri dalam kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Annajah Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Menurut pendapat Pamudji (1985:13) bahwa di antara manusia dan lingkungan terjadi suatu proses yang saling mempengaruhi secara timbal balik. Dimana manusia sangat tergantung pada lingkungan walaupun demikian manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai mampu mengeksploitasi dan memanipulasi lingkungan sehingga lingkungan dapat mengalami perubahan . Perubahan yang terjadi ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Perubahan yang bersifat positif dapat menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan kualitas lingkungan. Sedangkan untuk perubahan yang bersifat negatif tentunya akan menimbulkan suatu kerusakan.

Pemeliharaan lingkungan yang kurang maksimal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat serta pemahaman dari ilmu pengetahuan tentang lingkungan. Mereka hanya berpikir untuk mengeksploitasi sumber daya

alam saja tanpa memikirkan keseimbangan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Tentunya materi tentang lingkungan ini diajarkan dalam sekolah-sekolah setidaknya banyak orang yang mengerti tentang ekologi khususnya yang berkaitan tentang lingkungan. Ekologi ini sendiri adalah cabang Ilmu dari Biologi. Dalam ekologi tentunya banyak sekali menjelaskan hal-hal tentang lingkungan baik itu interaksinya, hubungannya, fisiologinya, genetiknya, evolusi, tingkah laku dan banyak hal yang lainnya. (J.Yaney Ewusie, 1990 : 3).

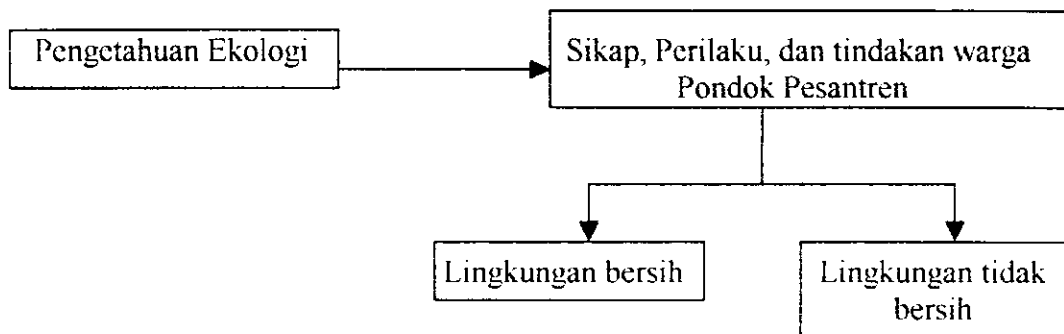
Lingkungan adalah suatu kombinasi khusus dari keadaan luar yang mempengaruhi organisme. Pondok Pesantren merupakan suatu lingkungan, di mana terjadi interaksi antar organisme dengan makhluk lainnya ataupun dengan lingkungan. Kurangnya kesadaran akan keseimbangan lingkungan khususnya pada pondok pesantren mengakibatkan lingkungan di sekitar menjadi rusak dan tidak dapat dieksploitasi dengan baik.

Pengelolaan lingkungan hidup tentunya membutuhkan perilaku yang positif dari masyarakat. Orang yang memiliki pengetahuan tinggi khususnya tentang kebersihan lingkungan, maka ia akan berperilaku untuk hidup sehat serta memiliki derajat yang lebih tinggi. Pengetahuan seseorang bisa didapat dari pengalaman pribadi ataupun orang lain.

Pengelolaan lingkungan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, namun untuk menciptakan lingkungan yang bersih petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan.

Dengan kecenderungan dan semangat untuk mencoba, mengerti, dan memahami lingkungan hidup maka kita mempunyai harapan bahwa masalah lingkungan dapat kita atasi dengan sebaik-baiknya.

Dalam pencapaian keberhasilan menumbuhkan sikap dan perilaku warga pondok pesantren terhadap lingkungan, tidak hanya diberikan materi tentang lingkungan di dalam kelas saja tetapi perlu adanya keterlibatan langsung terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian sikap dan perilaku terhadap lingkungan hidup akan menjadi penting untuk dapat mengelola dan melestarikan alam bagi kesejahteraan hidupnya. Sehingga lingkungan akan menjadi seimbang dan dapat mengendalikan kesehatan warga pondok pesantren. Untuk mengetahui lebih jelasnya, dapat kita lihat dalam bagan berikut :



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut yang dituntut untuk melakukan pengecekan (Sujana, 1996 : 2). Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, maka penulis menggunakan hipotesis awal (H_a) sebagai berikut :

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ekologi terhadap perilaku santri dalam pondok pesantren dalam menjaga kebersihan lingkungannya

F. Langkah Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

a. Sumber data teoritik

Sumber data teoritik adalah sumber yang memperdayagunakan berbagai macam informasi yang terdapat dalam buku, diktat, dan lain sebagainya untuk menggali teori dasar yang ditemukan para ahli, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

b. Sumber data empirik

Sumber data empirik ini diperoleh dari terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data pengetahuan Ekologi dalam Pondok Pesantren.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian dalam skripsi ini adalah seluruh santri tetap saja (santri menginap) yang ada di Pondok Pesantren Annajah yang berjumlah 50 santri.

b. Sampel

Dalam penarikan sampel penulis mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998:107) ia menyatakan bahwa “ bila populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya sampelnya diambil dari semua jumlah populasi “.

Dengan demikian dalam penelitian ini sampel yang penulis gunakan adalah semua jumlah populasi yakni 50 santri.

3. Pengumpulan Data

Untuk mengetahui berbagai data yang diperoleh penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Metode ini adalah salah satu cara untuk memperoleh data tentang perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Annajah, pelaksanaan metode ini dengan mengamati secara langsung ke tempat bilik santri dan tempat pembuangan air dan sampah.

b. Angket

Dalam proses pengumpulan data angket dipandang sebagai teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk menghimpun sejumlah keterangan dari responden atau sumber data.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data dari yang bersumber dari suatu lembaga sebagai pelengkap dalam pembuatan skripsi ini. Teknik ini

difokuskan untuk memperoleh landasan empirik yang berhubungan dengan judul ini.

d. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan penelitian yang bersumber dari berbagai buku-buku ilmiah karangan para ahli, yang maksudnya sebagai penunjang data tertulis dalam pembuatan skripsi ini. Teknik ini difokuskan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan judul ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data hasil penelitian, maka dilakukan analisis data terhadap angket dengan mencari perbedaan rata-rata angket tiap-tiap santri dan ustad. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh perilaku santri terhadap pelestarian lingkungan sekitar sehubungan dengan pengetahuan ekologi. Penulis mempergunakan rumus :

1. Menggunakan Rumus Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil prosentase

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

Kriteria

100 % = Seluruhnya

90-99%	= Hampir seluruhnya
60-89%	= Sebagian besar
51-59%	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
40-49%	= Hampir setengahnya
30-39%	= Sebagian kecil
11-29%	= Sangat kecil
1-10%	= Tidak ada sama sekali

2. Uji Normalitas

Dari hasil yang diperoleh sebelum diolah lebih lanjut dilakukan pengujian persyaratan parametrik. Untuk itu dilakukan uji normalitas masing-masing variabel dengan uji Chi square sebagai berikut :

$$X = \sum_{i=1}^p \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

3. Uji Korelasi

Untuk melakukan uji koefisien korelasi Rank Spearman maka harus dibuat data rank terlebih dahulu untuk variabel X dan Y.

$$R_k = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum D^2}{2\sqrt{\sum X \sum Y^2}}$$

(Ruseffendi, 1993 : 221)

Penafsiran korelasi yang digunakan adalah berdasarkan kriteria korelasi Gullford

(Dalam Subino, 1987 : 155)

0,00-0,20 – Tidak ada korelasi

0,20-0,40 = Korelasi rendah

0,40-0,70 = Korelasi sedang

0,70-0,90 = Korelasi tinggi

1,00 = Korelasi sempurna

(M. Subana M. Sudrajat, 2001 : 130)